

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diharapkan akan mengubah peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan, pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Banyaknya masalah dalam pendidikan khususnya literasi, hal ini ditunjukkan oleh hasil survey yang mengevaluasi kemampuan peserta didik berusia 15 tahun dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang mencakup membaca, matematika, dan sains menunjukkan kemampuan literasi siswa Indonesia masih rendah. Hasil terbaru penelitian PISA pada tahun 2012, Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara dalam matematika. Hasil yang didapatkan menunjukkan masih rendahnya kemampuan literasi matematika peserta didik di Indonesia. Agustin (2015) menjelaskan bahwa faktor yang memungkinkan dari rendahnya kemampuan literasi matematika siswa adalah kemampuan matematikanya.

Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara (Utama dkk, 2016). Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.

Literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis, namun juga mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan. Kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi (Kemendikbud, 2016). Clay dkk (2010) menjabarkan bahwa komponen literasi informasi salah satunya adalah literasi dasar. Literasi dasar yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. Berdasarkan definisi literasi dasar tersebut maka kegiatan literasi akan membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan penerapan matematika dengan baik serta akan menumbuhkan kemampuan literasi matematika dan kemampuan menulis matematis. .

Kemampuan literasi matematika adalah kemampuan individu untuk menggunakan, menafsirkan, merumuskan matematika dalam berbagai hal, termasuk kemampuan untuk menalar secara matematis untuk menjelaskan dan mendeskripsikan suatu kejadian (Jumarniati dkk, 2015). Adapun kemampuan menulis matematis siswa merupakan kemampuan untuk mengekspresikan ide-ide matematis ke dalam bentuk tulisan yang benar, runtut dan logis sehingga

memiliki solusi atau pemecahan matematis (Fauziah, 2015). Kegiatan menulis matematis dapat dilakukan melalui representasi matematis (Ansari, 2014). Ada tiga kategori dalam representasi matematis, yaitu (a) aspek *drawing*, yaitu memunculkan model konsep; (b) aspek *mathematical expressions*, yaitu membentuk model matematis; dan (c) aspek *written text*, yaitu argumentasi verbal yang didasarkan pada gambar dan konsep-konsep formal. Dengan kebiasaan literasi ini diharapkan meningkatkan kemampuan menulis matematis siswa pada pelajaran matematika.

Hasil survei PISA pada tahun 2009 menunjukkan bahwa pemerintah memerlukan strategi khusus agar kebiasaan literasi peserta didik dapat meningkat dengan cara menindaklanjuti program sekolah. Hal ini memastikan diadakannya kegiatan literasi sekolah sebagai sebuah gerakan literasi sekolah (GLS) yang dampaknya dapat dirasakan masyarakat (Kemdikbud, 2016).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh elemen sekolah dari guru, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2016). Utama (2016) menyatakan GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

GLS dapat membantu budaya literasi siswa apabila didukung sarana dan prasarana di sekolah. Hal ini ditemukan selama observasi di SMP Muhammadiyah 8 Batu pada tanggal 14 September 2017 yang telah membudayakan kegiatan literasi di sekolah sejak tahun 2015. Didukung

dengan adanya sudut baca di setiap kelas agar peserta didik dapat dengan mudah mengakses sumber literasi yang menunjang kebutuhan peserta didik untuk berwawasan luas. Terdapat aktifitas membaca selama 15 menit di pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Teknis pelaksanaan kegiatan adalah peserta didik diminta untuk membaca buku yang dipilih oleh peserta didik kemudian me-*resume* bacaan peserta didik tersebut. Namun, pada sudut baca tidak tersedia buku yang berhubungan dengan pelajaran matematika. Sehingga perlu diberikan buku matematika sebagai bahan bacaan dalam meningkatkan kebiasaan literasi matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud mengkaji kemampuan menulis matematis dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Batu sesuai aspek yang telah ditentukan.

1.2 Rumusan Masalah

Menulis matematis terdapat dua aspek yaitu aspek ekspresi matematika dan aspek menulis teks. Aspek pertama yaitu aspek ekspresi matematika merupakan aspek menuliskan model matematika, rumus matematika, tabel, grafik, dan simbol. Aspek kedua yaitu aspek menulis teks merupakan aspek menuliskan langkah atau alur penyelesaian secara lengkap dan menggunakan symbol serta tanda baca. Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis matematis siswa berdasarkan aspek ekspresi matematika kelas VII F di SMP Muhammadiyah 8 Batu?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis matematis siswa berdasarkan aspek menuliskan teks matematika kelas VII F di SMP Muhammadiyah 8 Batu

1.3 Tujuan

Sesuai dengan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis matematis siswa berdasarkan aspek ekspresi matematika kelas VII F di SMP Muhammadiyah 8 Batu
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis matematis siswa berdasarkan aspek menuliskan teks aspek kelas VII F di SMP Muhammadiyah 8 Batu

1.4 Batasan Masalah

Proses untuk melakukan penelitian mengenai analisis kemampuan menulis matematis siswa tidak sedikit, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar masalah tidak meluas dan nantinya diharapkan menghasilkan pembahasan yang objektif. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan kelas VII F sebagai kelas yang akan diteliti.
2. Kemampuan menulis yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis berdasarkan aspek ekspresi matematika, aspek menuliskan teks, dan penulisan simbol.
3. Buku yang digunakan dalam kegiatan literasi adalah buku *Ensiklopedia Matematika Terapan Matematika Dalam Makanan*. Materi yang digunakan dalam mengukur kemampuan menulis adalah aritmatika sosial, pecahan, dan bangun datar.

1.5 Manfaat

Penelitian mengenai analisis kemampuan menulis matematis siswa dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP Muhammadiyah Malang 8 Batu

dapat memberikan manfaat yang positif bagi semua para pembaca, baik kepada peneliti sendiri, kepada guru matematika, dan sekolah. Bagi peneliti, penelitian ini tidak hanya untuk menyelesaikan tugas akhir saja melainkan memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang kemampuan menulis matematis pada siswa khususnya pada pelajaran matematika dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Sehingga peneliti mendapatkan pengalaman dan dapat mengusahakan inovasi baru dikala peneliti menjadi guru nantinya.

Penelitian ini juga bermanfaat bagi guru, untuk meningkatkan kemampuan menulis matematis siswa melalui kegiatan literasi. Menulis matematis merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan bagi guru matematika. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru matematika dalam menyusun rencana pembelajaran, memilih strategi pembelajaran, jenis evaluasi, bahan ajar serta media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis matematis siswa.

Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan menulis matematis siswa khususnya pada pelajaran matematika.

1.6 Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional berdasarkan variable-variabel:

1. Literasi adalah kemampuan individu untuk membaca dan menulis yang kemudian melibatkan kegiatan melihat, menyimak, menulis dan berbicara.

2. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menjadikan warga sekolah literat sepanjang hayat dengan pembiasaan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung.
3. Menulis matematis adalah mengekspresikan ide-ide matematis ke dalam bentuk tulisan yang benar, runtut dan logis sehingga memiliki solusi atau pemecahan matematis.

